

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Pengambilan keputusan investasi ialah aspek penting bagi individu dalam mengelola keuangan, terutama di tengah perkembangan teknologi serta kemudahan akses informasi. Keputusan investasi yang mana diambil akan memberikan manfaat serta risiko kepada kondisi keuangan individu, dengan demikian proses pengambilan keputusan perlu dijalankan dengan cara cermat, terstruktur, serta terukur. Proses pengambilan keputusan investasi didampaki oleh berbagai faktor, termasuk bias kognitif serta tingkat literasi keuangan yang mana dimiliki individu. Oleh sebab itu, pemahaman kepada faktor-faktor yang telah disebutkan menjadi penting dalam mengoptimalkan kualitas keputusan investasi.

Studi ini bertujuan guna menganalisis dampak *anchoring bias* serta *confirmation bias* kepada pengambilan keputusan investasi serta menguji kontribusi literasi keuangan baik selaku variabel independen maupun selaku variabel moderasi. Berlandaskan output pengolahan data serta pengujian hipotesis yang mana telah dijalankan, dengan demikian bisa ditarik kesimpulan sebagaimana terlampir:

1. *Anchoring bias* berdampak positif serta signifikan kepada pengambilan keputusan investasi.
2. *Confirmation bias* berdampak positif serta signifikan kepada pengambilan keputusan investasi.
3. Literasi keuangan berdampak positif serta signifikan kepada pengambilan keputusan investasi.
4. Literasi keuangan berdampak signifikan dalam memoderasi korelasi di antara *anchoring bias* serta pengambilan keputusan investasi dengan arah negatif.

5. Literasi keuangan tiada berdampak signifikan dalam memoderasi korelasi di antara *confirmation bias* serta pengambilan keputusan investasi.

5.2. Implikasi Hasil Studi

Berlandaskan studi yang mana dijalankan, terdapat beberapa implikasi bagi pemangku kepentingan yang mana relevan, termasuk:

1. Implikasi bagi Individu

Hasil studi memperlihatkan bahwasanya *anchoring bias* serta *confirmation bias* memberi dampak pengambilan keputusan investasi. Oleh sebab itu, individu perlu mengoptimalkan literasi keuangan serta kesadaran kepada bias kognitif supaya bisa menilai informasi investasi dengan cara lebih rasional serta tiada terlalu bergantung pada informasi awal maupun keyakinan pribadi.

2. Implikasi bagi Lembaga Pendidikan serta Instansi Terkait

Temuan bahwasanya literasi keuangan bisa memperlemah dampak *anchoring bias* memperlihatkan pentingnya pengembangan program edukasi keuangan yang mana tiada hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pemahaman praktis mengenai bias kognitif dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Implikasi bagi Studi Selanjutnya

Ketiadampungan literasi keuangan dalam memoderasi *confirmation bias* membuka peluang bagi studi selanjutnya guna mengkaji faktor lain yang mana bisa memberi dampak tindakan pengambilan keputusan investasi.

5.3. Keterbatasan Studi

Berlandaskan studi yang mana telah dijalankan, pengkaji menyadari bahwasanya terdapat kekurangan serta keterbatasan dalam studi ini. Keterbatasan studi ini meliputi:

1. Studi ini memakai sampel yang mana didominasi oleh investor generasi muda (Generasi Z) dengan jumlah partisipan serta cakupan wilayah yang mana masih terbatas, dengan demikian tiada sepenuhnya provinsi di Indonesia bisa terwakili dalam proses pengumpulan data. Kondisi yang

telah disebutkan menyebabkan output studi ini belum sepenuhnya mencerminkan tindakan investor dengan cara nasional serta membatasi tingkat generalisasi temuan studi.

2. Variabel yang mana dianalisis dalam studi ini masih terbatas pada literasi keuangan, *anchoring bias*, *confirmation bias*, serta pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, pengambilan keputusan investasi pada praktiknya juga didampaki oleh berbagai faktor lain, baik yang mana bersifat psikologis, sosial, maupun kondisi pasar, yang mana belum diakomodasi dalam model studi ini.
3. Studi ini memakai kuesioner selaku instrumen pengumpulan data, dengan demikian data yang mana diperoleh bergantung pada persepsi partisipan serta berpotensi menimbulkan bias subjektivitas.

5.4. Saran

Berlandaskan temuan, kesimpulan, serta keterbatasan studi ini, terdapat sejumlah saran yang mana menawarkan solusi potensial selaku referensi guna studi lebih lanjut, di antara lain:

1. Studi selanjutnya disarankan guna mengoptimalkan jumlah partisipan serta memperluas cakupan wilayah studi, termasuk melibatkan investor dari berbagai kelompok usia serta tingkat pengalaman investasi, dengan demikian output studi bisa digeneralisasikan dengan cara lebih luas serta merepresentasikan kondisi investor di Indonesia.
2. Studi berikutnya diharapkan bisa mengembangkan model studi dengan menambahkan variabel lain yang mana berpotensi memberi dampak pengambilan keputusan investasi, seperti *overconfidence*, *herd behavior*, persepsi risiko, maupun faktor kondisi pasar, supaya output studi menjadi lebih komprehensif.
3. Studi selanjutnya disarankan guna memakai metode studi tambahan, seperti wawancara maupun eksperimen, guna meminimalkan bias subjektivitas partisipan.